

**PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MIA
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI LINTAS MINAT
SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

**MEISYA EKA PUTRI
55334/2010**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

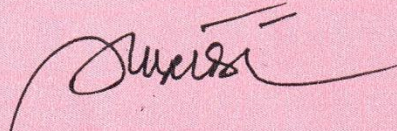
**PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MIA
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI LINTAS MINAT
SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI**

Nama : Meisya Eka Putri
Bp/Nim : 2010/55334
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

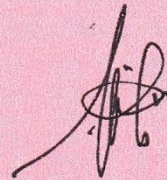
Padang, Agustus 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

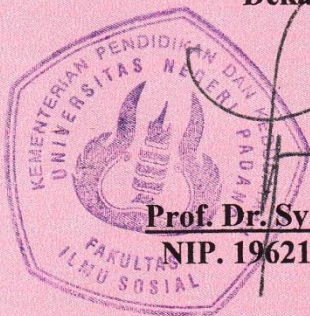


Junaidi, S.Pd., M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002



Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19830228 201012 2 006

Diketahui oleh,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar., M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi –Antropologi Jurusan sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 30 Juli 2015

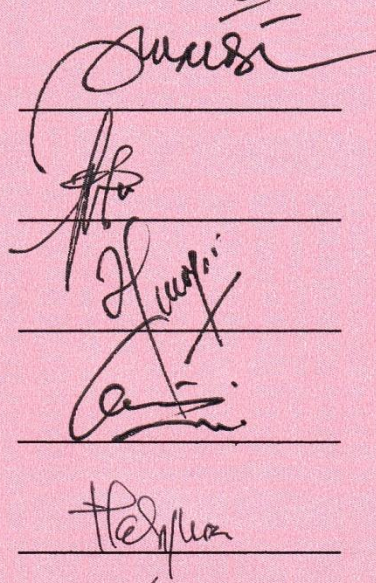
PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MIA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI LINTAS MINAT SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI

Nama : Meisya Eka Putri
Bp/Nim : 2010/55334
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji	Nama
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si
2. Sekretaris	: Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd
3. Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd
4. Anggota	: Dr. Ofianto, M.Pd
5. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Meisya Eka Putri

BP / NIM : 2010 / 55334

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas X MIA Pada Mata Pelajaran Sosiologi Lintas Minat SMA Negeri 3 Bukittinggi adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,



Meisya Eka Putri
55334/2010

ABSTRAK

Meisya Eka Putri. 2010/55334. Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas X MIA Pada Mata Pelajaran Sosiologi Lintas Minat SMA N 3 Bukittinggi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Di dalam kurikulum 2013 ada dua program yang dilaksanakan, yaitu program peminatan dan program lintas minat bagi siswa kelas X pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Khusus pada siswa kelas X peminatan MIA, mereka juga diharuskan mempelajari mata pelajaran lain sebagai lintas minat yaitu sosiologi, namun dalam pelaksanaan pembelajarannya di SMA N 3 Bukittinggi menunjukkan rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi lintas minat ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat SMA N 3 Bukittinggi. Teori yang dipakai dalam menganalisis permasalahan adalah teori behavioristik menurut Skinner (2005:24). Skinner menyimpulkan bahwa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya stimulus dan respon yang nantinya akan memunculkan konsekuensi-konsekuensi yang diberikan oleh seseorang yang pada gilirannya dapat mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tipe studi kasus intrinsik. Penelitian ini dilakukan di SMA N 3 Bukittinggi. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan berjumlah 21 orang, yang terdiri dari guru Sosiologi 1 orang, dan siswa kelas X MIA 1 dan MIA 3 masing-masing 10 orang di SMA N 3 Bukittinggi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisa interaktif dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat SMA N 3 Bukittinggi masih rendah. Adapun hal yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa adalah (a) keterpaksaan siswa mempelajari sosiologi sebagai lintas minat, (b) metode mengajar cenderung menggunakan ceramah (c) kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, dan (d) sikap guru yang hanya memperhatikan siswa pintar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “ Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas X MIA Pada Mata Pelajaran Sosiologi Lintas Minat SMA N 3 Bukittinggi.” Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terealisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Awizar, Ibunda Yatinar, saudaraku Arif Wandu, serta kepada kedua Mak Odangku, Mama Eli dan Mama Martini yang telah memberikan do'a, dukungan moril, dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si , selaku pembimbing I, dan Ibu Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Zafri, M.Pd, Bapak Dr.Ofianto, M.Pd dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku penguji yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Ketua Jurusan Adri Febrianto, S.Sos, M.Si dan Sekretaris Jurusan Sosiologi UNP Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Erianjoni, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak dan ibu dosen serta staf pengajar jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Kepala kantor Kesbang dan Politik Kota Bukittinggi yang telah memberi izin tempat penelitian.
8. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMA N 3 Bukittinggi yang telah memberi izin dan kemudahan dalam penelitian yang peneliti lakukan.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, teman terbaik saya Fina Oktafia, Insan Kamala Sari, Ice Novia Sari, dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kerangka Teoritis.	13
F. Batasan Konseptual.	14
G. Kerangka Konseptual.	30
H. Metodologi Penelitian.....	31
I. Teknik Pengumpulan Data	33
BAB II PROFIL SMAN 3 BUKITTINGGI	
A. Sejarah dan Letak SMA N 3 Bukittinggi	41
B. Visi dan Misi SMAN 3 Bukittinggi.....	42
C. Kondisi tenaga pengajar/Pegawai/Karyawan.	43
D. Kondisi Siswa SMAN 3 Bukittinggi	44
E. Fasilitas Sekolah.....	45

**BAB III PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA
KELAS X MIA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
LINTAS MINAT SMAN 3 BUKITTINGGI**

A. Keterpaksaan Siswa Mempelajari Sosiologi Sebagai Lintas Minat.....	48
B. Metode Mengajar Cenderung Menggunakan Ceramah.....	54
C. Kurang Kreatif Dalam Menggunakan Media Pembelajaran	60
D. Sikap Guru Yang Hanya Memperhatikan Siswa Pintar	64

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	73
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	31
Gambar 2. Komponen-Komponen Analisa Data Model Interaktif	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rincian Jumlah Siswa Kelas X MIA di SMA N 3 Bukittinggi Tahun Ajaran 2014/2015.....	5
Tabel 2	Jumlah Tenaga Pengajar di SMA 3 Bukittinggi Tahun Ajaran 2014/2015.....	43
Tabel 3	Jumlah Pegawai/ Karyawan di SMAN 3 Bukittinggi Tahun Ajaran 2014/2015.....	44
Tabel 4	Jumlah Siswa di SMAN 3 Bukittinggi Tahun Ajaran 2014/2015...	44
Tabel 5	Fasilitas SMAN 3 Bukittinggi Tahun Ajaran 2014/2015.....	45
Tabel 6	Jumlah Siswa Kelas X MIA dan Lintas Minat di SMA N 3 Bukittinggi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.PedomanWawancara	73
Lampiran 2.Daftar Nama Informan Penelitian.....	74
Lampiran 3. Foto Hasil Penelitian	75
Lampiran 4. Struktur Organisasi SMA N 3 Bukittinggi	78
Lampiran 5. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang No 20 Th 2003 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan saat ini, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan disetiap jenjang pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka pembaharuan yang dilakukan terhadap kurikulum yaitu dengan mengeluarkan kurikulum 2013, sebagai pengganti dari kurikulum KTSP. Namun pada tahun ajaran 2014/2015 ini, pelaksanaannya ditunda bagi sekolah yang baru satu semester melaksanakan

sedangkan sekolah yang sudah menjalani selama 3 semester, tetap melaksanakan kurikulum 2013 dan dijadikan sebagai sekolah percontohan. Kurikulum 2013 memiliki program peminatan untuk peserta didik di tingkat SMA/MA/SMK pada siswa kelas X. Pembagian dari kurikulum 2013 meliputi program peminatan dan lintas minat. Peminatan merupakan suatu keputusan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memilih kelompok mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan selama mengikuti pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tujuan umum dari peminatan, yaitu untuk membantu peserta didik mulai dari jenjang pendidikan SD/MI sampai dengan SMA/SMK menanamkan minat terhadap mata pelajaran, memantapkan mata pelajaran, serta memilih dan menetapkan minat mata pelajaran yang diikuti dalam satuan pendidikan. Selain itu pemilihan peminatan dilakukan atas dasar kebutuhan untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Tujuan lain dari kelompok mata pelajaran peminatan adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi dan untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Lintas minat itu sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diambil oleh peserta didik di luar dari program peminatannya. Tujuannya untuk memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok mata pelajaran peminatan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peminatan merupakan suatu proses pemilihan dan penetapan yang dilakukan peserta didik pada sekumpulan mata pelajaran yang ada dalam suatu satuan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan selama mengikuti pembelajaran disuatu satuan pendidikan. Sedangkan lintas minat adalah suatu mata pelajaran yang wajib diambil oleh peserta didik yang tujuannya mengenalkan kepada peserta didik dan juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari meskipun tidak berada dalam peminatannya. Dengan kata lain peserta didik yang telah memilih suatu peminatan, maka dia juga tetap memilih lintas minat dari suatu mata pelajaran wajib peminatan lain.

Pelaksanaan kurikulum 2013 ini sudah dimulai di beberapa sekolah baik SD, SMP, dan SMA. SMA N 3 Bukittinggi merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bukittinggi yang masih melaksanakan kurikulum 2013, sekaligus menjadi sekolah percontohan. Sekolah ini mulai melaksanakan kurikulum 2013 ketika penerimaan siswa baru kelas X di tahun ajaran 2013/2014 dan merupakan angkatan pertama yang melaksanakan kurikulum baru ini. Siswa kelas X ini di awal tahun ajaran diberikan arahan agar memilih jurusan atau program peminatan yang diinginkan sesuai dengan bakat dan kemampuan. Pemilihan jurusan ini didasarkan atas beberapa ketentuan seperti nilai rapor ketika di SMP, penyeleksian juga dilakukan dengan cara pengisian angket kepada siswa baru. Ada tiga pilihan peminatan yang tersedia bagi siswa yaitu peminatan MIA, IIS, dan IBBU.

Adapun mata pelajaran yang menjadi lintas minat pada program peminatan bagi siswa kelas X MIA di SMA N 3 Bukittinggi adalah mata pelajaran wajib dari program peminatan IIS yaitu mata pelajaran ekonomi dan sosiologi. Kedua mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran yang menjadi lintas minat untuk siswa MIA. Untuk program MIA di SMA N 3 Bukittinggi rombongan belajarnya terdiri dari enam kelas, yang semuanya mempelajari mata pelajaran sosiologi sebagai lintas minat. Dari informasi yang peneliti peroleh diketahui bahwa pemilihan lintas minat bagi siswa kelas X MIA di SMA N 3 Bukittinggi ternyata belum sesuai berdasarkan kriteria pemilihan lintas minat yang telah ditetapkan. Dimana lintas minat yang dilaksanakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing peserta didik, ternyata dalam pelaksanaannya tidak demikian.

Pelaksanaan lintas minat bagi siswa kelas X MIA di SMA N 3 Bukittinggi ternyata berdasarkan kepada aturan dari sekolah bahwa lintas minat itu memang ditentukan oleh sekolah kepada siswa dengan kebijakan yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Jadi lintas minat pada siswa MIA ini bukan atas dasar pilihan dari siswa itu.

Kelas peminatan MIA yang terdiri atas enam kelas, ternyata semua siswanya mempelajari sosiologi sebagai lintas minat. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel jumlah siswa kelas X MIA pada masing-masing kelasnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Rincian Jumlah Siswa Kelas X MIA di SMA N 3 Bukittinggi Tahun Ajaran 2014/2015

KELAS X MIA SMA N 3 Bukittinggi						Jumlah Siswa
MIA 1	MIA 2	MIA 3	MIA 4	MIA 5	MIA 6	
38 orang	35 orang	37 orang	37 orang	35 orang	34 orang	216 orang

Sumber: TU SMA N 3 Bukittinggi Tahun Ajaran 2014/2015.

Pada proses pembelajaran, hal yang paling mempengaruhi agar tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk memiliki minat pada suatu mata pelajaran.

Secara umum ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri pribadi sendiri yaitu faktor psikologis seperti intelegensia, bakat, minat, motivasi, dan kematangan (Slameto:2003:54).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu minat belajar. Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya dalam belajar. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah daya tarik kegiatan belajar.

Oleh sebab itu minat berpengaruh kepada perilaku siswa. Siswa yang belajar disertai dengan minat yang tinggi akan lebih mudah menyerap materi yang telah disampaikan gurunya. Sementara siswa yang tidak berminat pada suatu mata pelajaran tidak akan menangkap apa yang telah disampaikan gurunya dengan baik. Siswa yang berminat dan siswa yang tidak berminat pada suatu mata pelajaran akan terlihat pada perilaku masing-masing siswa pada saat belajar.

Idealnya seseorang yang memiliki minat dalam belajar itu memiliki beberapa ciri-ciri yang bisa dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukannya. Seseorang itu mempunyai perhatian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, adanya respon atau tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru, senang melakukan tugas yang diberikan guru, memiliki rasa bangga dan puas dari tugas yang telah diselesaikannya. Selain itu juga memiliki partisipasi untuk bertanya kepada guru jika ada hal yang tidak dipahaminya.

Siswa yang berminat akan terlihat pada perilakunya yaitu siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan baik, siswa akan mendengarkan guru dengan baik, siswa akan fokus memperhatikan pembelajaran tanpa melakukan hal-hal lain dan siswa juga akan melaksanakan tugas yang diperintahkan guru dengan baik. Lain halnya dengan siswa yang tidak berminat, mereka akan tampak tidak bersemangat memperhatikan pelajaran, siswa akan lesu, dan ketika mengerjakan tugas dari guru biasanya hanya asal-asalan saja.

Secara umum diketahui bahwa siswa yang berlatar belakang jurusan IPA dan IPS memiliki minat belajar yang berbeda. Biasanya siswa yang berlatar belakang jurusan IPA memiliki minat belajar yang tinggi dibanding siswa yang berlatar belakang IPS. Siswa IPA pada umumnya lebih aktif dalam belajar, lebih bersemangat, lebih serius dalam belajar, mereka pada umumnya suka bekerja dari pada melakukan kegiatan yang tidak penting, serta lebih rajin dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan siswa IPS, dimana siswa IPS biasanya lebih suka santai dalam belajar, siswa pada umumnya lebih suka heboh dalam belajar, pada saat belajar mereka lebih suka mengobrol dengan teman sebangku dibanding mendengarkan guru menerangkan pelajaran ataupun ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas X MIA ini diharapkan agar semua siswa yang mempelajari mata pelajaran lintas minat Sosiologi ini juga memiliki minat belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi, tetapi fenomena yang peneliti temukan pada siswa jurusan MIA ini justru bertolak belakang dari apa yang seharusnya diharapkan oleh guru mata pelajaran Sosiologi.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA N 3 Bukittinggi yaitu tepatnya pada siswa kelas X MIA 1, menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar pada mata pelajaran sosiologi lintas minat. Dimana siswa MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat ini sewaktu belajar hanya beberapa orang saja yang terlihat serius memperhatikan guru

menerangkan pelajaran, mengacungkan tangan untuk bertanya kepada guru, dan mencatat materi yang telah dicatatkan guru di papan tulis. Selebihnya siswa melakukan aktifitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran sosiologi. Saat peneliti masuk ke kelas X MIA 1 untuk melakukan observasi, ketika guru mengambil absen sebelum pelajaran dimulai siswa terlihat meribut. Saat guru mulai menerangkan pelajaran kebanyakan siswa juga sibuk dengan aktifitasnya sendiri, siswa ada yang mengobrol dengan teman sebangku, ada yang mengerjakan pr ekonomi di jam pelajaran sosiologi, sementara yang lain terlihat sibuk melirik ke kiri dan ke kanan, dan ada juga yang bergonta-ganti minta izin untuk permisi keluar kelas.

Ketika guru menanyakan kepada mereka mengenai materi yang telah dijelaskan, siswa hanya diam dan menunduk. Ketika guru memberikan pertanyaan mereka juga diam. Kemudian guru berjalan menuju tempat duduk salah seorang siswa perempuan yang duduk di barisan depan dan meminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah diterangkan guru. Siswa tersebut terlihat mudah dan lancar dalam menjelaskan. Hal itu memperlihatkan bahwa siswa perempuan yang ditunjuk guru untuk menjelaskan merupakan salah satu siswa yang benar-benar memperhatikan guru dan serius dalam belajar.

Hal serupa juga peneliti lihat yaitu pada siswa kelas X MIA 3 yang terdiri dari 35 orang siswa, tidak menunjukkan fenomena yang berarti. Pada saat pelajaran sosiologi terlihat beberapa fenomena terkait dengan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran sosiologi. Hanya 10 orang siswa yang duduk di dua barisan dari depan yang mendengarkan guru menjelaskan materi,

yang memberikan umpan balik dari pertanyaan guru ada 4 orang, yang mencatat materi yang telah dicatatkan guru dipapan tulis hanya 13 orang. Selebihnya peserta didik di saat jam pelajaran sosiologi banyak terlihat berbicara dengan temannya dari pada mengerjakan latihan atau mencatat materi yang ada di papan tulis, terutama siswa laki-laki yang duduk di pojok kanan belakang dan di pojok kiri. Ketika pertukaran jam pelajaran Sosiologi setelah istirahat, peserta didik ada yang datang terlambat masuk kelas terutama siswa laki-laki yang berjumlah 5-8 orang. Saat pelajaran Sosiologi pada jam pelajaran terakhir peserta didik bergonta-ganti minta izin keluar kelas, mereka sering duduk di kafe. Terkadang mereka juga tidur tempat duduk bagian belakang. Selanjutnya siswa yang laki-laki yang di barisan belakang mereka lebih asik mencoret-coret kertas seperti menggambar atau mengganggu teman di sebelahnya. Ketika guru ada keperluan ke kantor siswa juga berjalan ke tempat duduk temannya dan mereka juga meribut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas X MIA di SMA N 3 bukittinggi masih rendah pada mata pelajaran sosiologi lintas minat. Karena siswa yang berminat dan tidak berminat dalam belajar ini dapat ditunjukkan oleh perilaku atau sikap dari masing-masing siswa itu dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik pada tanggal 20 Februari 2015 di SMA N 3 Bukittinggi dengan WA yang mengatakan bahwa:

Saya tidak suka belajar sosiologi. Menurut saya belajar sosiologi itu membosankan karena materi pelajaran itu semuanya hafalan. Saya lebih senang belajar hitungan seperti matematika dan fisika. Kita hanya perlu menghafal rumus dan memahaminya. Tapi mau bagaimana lagi, sekolah memang mengharuskan siswa MIA untuk belajar sosiologi sebagai lintas minat, jadi saya terpaksa ikut belajar meskipun saya tidak suka.

Wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik di waktu yang sama yaitu pada tanggal 20 Februari 2015 di SMA N 3 Bukittinggi dengan HW yang mengatakan bahwa:

Saya juga tidak suka belajar lintas minat sosiologi karena belajar sosiologi diharuskan untuk membaca. Saya paling malas membaca, saya lebih senang mencari hitungan. Biasanya, sebelum mulai belajar ibuk selalu menanyakan kepada kami materi yang telah dipelajari sebelumnya secara bergantian. Saya jarang membaca materi sebelum ke sekolah. Saya sering terlambat masuk kelas karena takut disuruh ibuk.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh RS saat diwawancarai, yang mengatakan bahwa:

Saya tidak menyukai pelajaran sosiologi. Karena guru yang mengajarnya tidak asyik. Pada saat belajar ibuk selalu berceramah. Karena ibuk itu suka berceramah, kadang-kadang ceramah ibuk itu bukan mengenai pelajaran, tapi malah memberikan nasehat. Jam pelajaran itu habis karena ceramah ibuk. Jadi belajar sosiologi itu terasa membosankan.

Peneliti juga mewawancarai AF yang juga siswa dari kelas X MIA yang mengungkapkan bahwa:

Saya tidak menyukai pelajaran sosiologi karena guru yang mengajar sosiologi ini selalu memberikan banyak tugas. Setiap kali pertemuan ibuk selalu menyuruh untuk buat tugas. Tugas itu disuruh buat sendiri-sendiri. Kalau tugas sosiologi sekali-sekali disuruh buat berkelompok jadinya senang. Bisa mengerjakannya sama-sama dan lebih cepat selesainya. Sama ibuk itu tidak, harus bikin sendiri-sendiri. Kita pulang sekolah udah sore sampai di rumah. Kita juga capek, terus mata pelajaran lain juga ada tugas yang harus dibuat dan dikumpul besoknya. Tugas sosiologi ini juga harus dibuat. Kerena itu lah saya tidak menyukai belajar sosiologi.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas X MIA di SMA N 3 Bukittinggi dalam belajar sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat hanya sekedar memenuhi tuntutan dari sekolah. Siswa pada saat belajar tidak menunjukkan adanya minat dalam mata pelajaran sosiologi. Hal tersebut diketahui dari beberapa pernyataan dari beberapa orang siswa dari kelas X MIA pada saat peneliti wawancara.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai minat belajar siswa sudah dilakukan oleh Oktavyoni (2014) dengan judul *Gambaran Minat Belajar Siswa IPA Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 2 Padang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah tergolong pada kategori negatif atau rendah. Hanya beberapa orang siswa yang dapat dikatakan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah di kelas. Jika dilihat dari persentase pada masing-masing komponen minat belajar siswa tidak satu pun tergolong pada kategori positif. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu psikologis, fisiologis, sosial dan non sosial siswa.

Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang minat belajar siswa, akan tetapi perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih memfokuskan pada penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavyoni melihat gambaran minat belajar siswa IPA pada mata pelajaran sejarah.

Oleh karena itu, inilah yang menjadi alasan peneliti mengkaji secara mendalam tentang “Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas X MIA Pada Mata Pelajaran Sosiologi Lintas Minat di SMA N 3 Bukittinggi.”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu mengenai minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat. Dimana lintas minat yang diadakan di SMA N 3 Bukittinggi untuk siswa MIA adalah ekonomi, dan sosiologi, namun dalam pelaksanaan pada pembelajaran sosiologi tidak menunjukkan minat belajar yang tinggi. Hal itu dapat diketahui dari hasil observasi awal peneliti dan juga hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas X MIA di SMA N 3 Bukittinggi. Dari batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat di SMA N 3 Bukittinggi tergolong rendah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat di SMA N 3 Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Untuk peneliti lain dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru dan sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

E. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan untuk menganalisis penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah teori behavioristik menurut Skinner (2005:24). Skinner menyimpulkan bahwa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya stimulus dan respon yang nantinya akan memunculkan konsekuensi-konsekuensi yang diberikan oleh seseorang yang pada gilirannya dapat mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Stimulus sangat berperan penting dalam pembelajaran, karena stimulus adalah segala bentuk rangsangan yang diberikan pada siswa dalam belajar yang nantinya akan mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Stimulus dapat berupa faktor yang mempengaruhi baik dari luar ataupun dari dalam diri siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar di sekolah stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Pada saat pembelajaran Sosiologi di kelas X MIA SMA N 3 Bukittinggi terlihat rendahnya minat siswa dalam belajar. Menurut teori behavioristik hal ini dipengaruhi oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon yang kurang baik sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, jika stimulus yang diperoleh siswa dalam belajar baik, maka respon siswa akan baik dan semakin kuat. Stimulus dari guru sangat penting untuk

membantu siswa agar lebih berminat belajar di kelas, namun jika minat belajar siswa di kelas masih rendah, maka ia belum dianggap belajar, karena ia belum dapat menunjukkan perilaku sebagai hasil belajar. Jika guru memberikan stimulus yang baik kepada siswa tentunya di dalam diri siswa akan timbul minat belajar yang tinggi.

F. Batasan Konseptual

1. Minat Belajar

Minat merupakan suatu istilah yang sering kita ungkapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan keberhasilan melakukan pekerjaan salah satunya diawali dari minat seseorang terhadap pekerjaan atau kegiatan yang ditekuninya, termasuk dalam belajar. Untuk membangun aktivitas belajar yang berkualitas dan efektif, ada beberapa potensi-potensi yang harus diperhatikan pada peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya minat.

Menurut pendapat Slameto (1995:57) mengatakan bahwa minat adalah kecendrungan yang tetap untuk tetap memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan yang disukai seseorang, yang diperhatikan secara terus menerus dan disertai rasa senang. Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh Djaali (2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Crow dan Crow (1989) menyatakan pendapat dengan Witherington mengenai konsep minat, bahwa minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan untuk mencapai kebutuhan yang sesuai dengan keadaan pada

dirinya, maka dalam hal ini minat dipandang sebagai suatu kesadaran terhadap objek, kesadaran ini disusul dengan meningkatnya perhatian.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap dimana individu cenderung bertindak-laku melakukan kegiatan yang disenanginya dan memperhatikannya secara terus menerus. Seseorang akan menaruh minat pada suatu objek atau kegiatan bila ia menyadari akan mendapat sesuatu yang menjadi kebutuhannya dan menyadari kegiatan itu akan bersangkutan paut dengan dirinya. Kesadaran ini tidak muncul dengan sendirinya, melainkan adanya rangsangan dari luar baik berupa hasil pengenalan dengan lingkungan, hasil interaksi maupun dari proses belajar dari lingkungan kemudian dikembangkan sesuai dengan pemahaman individu terhadap sesuatu objek. Bila suatu objek, peristiwa, atau pekerjaan menarik dan menyenangkan bagi seseorang maka minatnya akan tertuju pada objek tersebut dan akan berusaha sekuat tenaga berkonsentrasi untuk memperhatikan dan mendapatkan objek tersebut.

Minat merupakan faktor psikologis manusia yang berpengaruh besar terhadap proses hasil belajar, kalau seseorang mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Sebaliknya apabila seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu dalam hal ini mata pelajaran Sosiologi, biasanya dia akan malas mengerjakannya tentu hasil belajarnya tidak akan baik.

Dalam hal ini Gie (1983:12) mengutamakan bahwa suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila si pelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu.

Minat belajar merupakan keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dalam suatu kegiatan dengan penuh perhatian dalam memperoleh pengetahuan serta pemahaman dari apa yang diperolehnya di sekolah. Menurut Hardjana dalam Makmum Khairani (2013:142) minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Sedangkan menurut Gie (1998) minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh Kurt Singer (1987:78) bahwa minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar”. Seorang siswa yang memiliki rasa ingin belajar, akan lebih cepat paham dan mengingatnya. Jika diuji maka dengan mudah mereka dapat menjawabnya. Nasution (1986:85), mengungkapkan kalau pelajaran akan berjalan lancar bila ada minat. Pendapat ini juga sejalan dengan Sumadi (1990:10) :

“Kalau seseorang mempelajari sesuatu penuh minat, maka dapat diharapkan hasilnya akan baik. Untuk mempelajari hal yang diinginkan dalam proses belajar harus ada minat. Bila minat belajar tinggi, kegiatan belajar pun cenderung meningkat, artinya si pelajar akan aktif bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai tujuan”.

Oemar Hamalik (2001:33) , juga mengungkapkan bahwa:

“Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini akan muncul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya, dan

merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun belajar tanpa adanya usaha yang baik maka belajar akan sulit untuk berhasil.

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk tetap memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b) Ada rasa suka dan rasa senang pada sesuatu yang diamati
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diamati.
- d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada lainnya.
- e) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

W.C Trow dalam Letzon T (1986:20) menyatakan ada 4 karakteristik minat yaitu:

- 1) Minat individu terhadap berbagai aktivitas atau objek biasanya bervariasi kadarnya
- 2) Minat seseorang biasanya fleksibel dan bersedia menyesuaikan diri terhadap aktivitas yang berbeda dalam lingkungannya
- 3) Minat seseorang terhadap aktifitas dipengaruhi oleh pengetahuan dalam keterampilan yang memuaskan pada bidang yang diminati ia akan memperoleh keberhasilan dalam penghargaan
- 4) Minat yang erat hubungannya dengan minat seseorang kepada objek atau aktifitas dalam dirinya

Rahman (1993) mengemukakan minat terdiri atas unsur penting:

- 1) Pengenalan terhadap objek
Pengenalan berarti individu terlebih dahulu mengenal objek minat itu.
- 2) Perasaan senang terhadap objek
Perasaan diartikan bahwa individu merasa senang atau tidak terhadap objek
- 3) Kehendak terhadap objek
Keinginan untuk memiliki dan melibatkan diri dengan objek minat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan pemusatan pikiran atau konsentrasi terhadap sesuatu yang dengan sengaja dilakukan diiringi perasaan, dan kemauan. Oleh karena itu minat timbul dan meningkat setelah informasi tentang objek diterima oleh seseorang.

Agar belajar berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal, maka proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa, sehingga tenaga pendidik dan anak didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap belajar akan cenderung memperoleh hasil belajar yang baik juga. Hal ini diungkapkan Ngalim (1990:107), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Para siswa yang kurang atau tidak berminat cenderung menghambat perkembangan kebiasaan dirinya untuk belajar dengan baik sehingga menimbulkan sifat malas. Hal ini juga didukung oleh Nasution (1986:85), siswa yang malas tidak mau belajar, gagal, karena tidak ada minat untuk mempelajari sesuatu.

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai kecendrungan yang tetap untuk tetap memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

Kegiatan memperhatikan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seorang individu untuk fokus melihat kegiatan apa yang sedang dijalankan. Orang yang berminat pada suatu kegiatan akan

menunjukkan bahwa ia akan mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung secara kontiniu atau berkelanjutan. Seseorang itu tidak akan mau meninggalkan kegiatan yang sedang berlangsung sebelum kegiatan itu benar-benar telah selesai. Orang yang berminat itu akan merasa rugi kalau ia tidak mengikuti kegiatan itu dari awal sampai berakhirnya kegiatan.

- b. Ada rasa suka dan rasa senang pada sesuatu yang diamati.

Rasa suka dan rasa senang mempunyai peranan dalam belajar. Rasa senang dan rasa suka dapat mendorong semangat dalam belajar siswa. Siswa yang merasa senang dan suka dalam belajar akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi karena pelajaran yang dipelajari adalah pelajaran yang disukainya. Siswa yang merasa senang dan suka dalam belajar akan berusaha menguasai dan memahami pelajaran tersebut dengan berbagai kegiatan.

- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diamati.

Rasa bangga dan puas juga mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Hal tersebut akan terlihat dari ekspresi seseorang dalam melakukan kegiatan itu, dimana ia akan merasa lebih jika telah melaksanakan kegiatan itu dibanding tidak melaksanakannya.

- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada lainnya.

Suatu kegiatan akan dilakukan oleh seseorang bila minat seseorang itu ada pada kegiatan yang akan dilaksanakannya itu. Bila kegiatan itu memang benar-benar sesuai dengan minatnya, maka ia akan berusaha melakukan kegiatan itu dengan sebaik mungkin. Orang yang berminat pada suatu kegiatan itu tidak akan mudah untuk terpengaruh untuk melakukan hal lain meskipun banyak yang mempengaruhinya.

- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Seseorang yang berminat pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung akan dibuktikan melalui kegiatan atau partisipasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Despiyanto (2011) yaitu:

- a. Faktor dalam diri siswa, yang terdiri dari:

- 1) Aspek jasmani, mencakup kondisi fisik/ kesehatan jasmani dari individu siswa.
- 2) Aspek psikologis (kejiwaan), menurut Sardiman, faktor psikologis meliputi perhatian, penghayatan, tanggapan, fantasi, berfikir, bakat, dan motif.

- b. Faktor dari luar siswa, meliputi:

- 1) Keluarga, meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan

siswa dengan temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler.

- 3) Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggal.

Mudzofir (2007:17-18) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, ada dua yaitu faktor lingkungan dan faktor kesulitan belajar.

a. Faktor lingkungan

- 1) Lingkungan keluarga

Supiah (2007:17-18) mengatakan bahwa “keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil yang sangat dominan dalam mewarnai perkembangan jasmani dan rohani anak, bahkan lingkungan keluarga inilah awal terjadinya pendidikan dan pengajaran.

- 2) Lingkungan sekolah

Supiah (2007:21) menjelaskan bahwa” sekolah merupakan lingkungan kedua tempat berlatih dan menumbuhkan kepribadian anak. Pendidikan dan kepribadian anak yang telah dimulai dari keluarga harus dilanjutkan dan disempurnakan oleh sekolah.

- 3) Lingkungan masyarakat

Supiah (2007:22-23) menjelaskan bahwa” masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang

berpendidikan tinggi, ia adalah laboratorium besar tempat para anggotanya mengamalkan semua keterampilan yang dimilikinya.”

Supiah (2007:23) menambahkan bahwa lingkungan masyarakat yang terhimpun pada suatu wilayah atau tempat tinggal yang punya tata nilai dan budaya sendiri sangat mempengaruhi siswa, karena eksistensi atau keberadaan siswa diakui masyarakat. Baik buruknya perilaku siswa, terampil tidaknya siswa terhadap suatu hal akan selalu diperhitungkan oleh masyarakat.

b. Faktor kesulitan belajar

Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) menurut Setiawan (2012) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Ia menjelaskan bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh faktor biologis dan fisiologis terutama berkenaan dengan fungsi otak yang disebut sebagai kesulitan belajar, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar.

Supiah (2007:23-24) menyebutkan tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa yaitu:

- a. Pemahaman pelajaran yang rendah
- b. Kurang bervariasinya metode guru
- c. Minimnya pengetahuan tentang agama

Menurut pendapat ahli yaitu Loekmono (dalam Despiyanto: 2011) ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa yaitu:

- a. Kelainan jasmani pada mata, telinga, kelenjer-kelenjer yang sangat mempersulit anak dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.
- b. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak.
- c. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan.
- d. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.
- e. Sikap yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat.
- f. Ada konflik pribadi dengan guru atau dengan orang tua.

Menurut Makmun Khairani (2013: 148) malas belajar timbul karena beberapa sebab antara lain:

- a. Dari dalam diri (intrinsik)

Rasa malas yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya.

- b. Dari luar diri (ekstrinsik)

Faktor luar anak (faktor eksternal) tidak kalah besar pengaruhnya terhadap kondisi anak untuk menjadi malas belajar. Hal ini terjadi karena:

1) Sikap Orang Tua

Sikap orang tua yang tidak memberikan perhatian dalam belajar ataupun sebaliknya orang tua terlalu berlebihan perhatiannya, membuat anak malas belajar. Orang tua yang menuntut anaknya belajar hanya demi angka (nilai) dan bukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab anak selaku pelajar. Akibat dari tuntutan itu anak menjadi stres sehingga nilai yang diperolehnya kurang memuaskan.

2) Sikap Guru

Selaku figur atau tokoh teladan yang dibanggakan, tidak jarang sikap guru di sekolah juga menjadi objek keluhan peserta didiknya. Ada berbagai macam penyebabnya seperti ketidaksiapan guru dalam mengajar, tidak menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, guru yang mengantuk dan tertidur dimeja. Bercanda dengan peserta didik tertentu saja atau membawa masalah rumah tangga ke sekolah, membuat suasana belajar semakin tidak nyaman, tegang, dan menakutkan bagi peserta didik tertentu.

3) Sikap Teman

Tidak Semua teman di sekolah memiliki sikap dan perilaku yang baik dengan teman-teman lainnya. Seorang teman yang berlebihan dalam perlengkapan busana sekolah atau perlengkapan belajar, seperti sepatu yang bermerek yang tidak terjangkau oleh teman-temannya, secara tidak langsung dapat membuat iri teman-

teman yang kurang mampu. Pada akhirnya ada anak yang menuntut kepada orangtuanya untuk minta dibelikan perlengkapan sekolah yang serupa dengan temannya. Bila tidak dituruti maka dengan cara malas belajarliah sebagai upaya untuk dikabulkan permintaannya.

4) Suasana Belajar Dirumah

Rumah yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang baik adalah rumah yang selalu penuh dengan kegaduhan, keadaan rumah yang berantakan ataupun kondisi udara yang pengap serta tersedianya fasilitas permainan yang berlebihan dapat mengganggu minat belajar anak.

5) Sarana Belajar

Sarana belajar merupakan media yang mendukung minat belajar, kekurangan ataupun ketiadaan sarana untuk belajar menciptakan kondisi anak untuk malas belajar. Kendala belajar biasanya muncul karena tidak tersedianya ruang belajar khusus, tidak tersedianya buku pelajaran, buku tulis, dan alat tulis.

6) Gizi Makanan/ Nutrisi

Faktor gizi makanan dan nutrisi berperan penting untuk mengaktifkan pikiran, menyegarkan tubuh, menyehatkan badan.

Selain pendapat ahli diatas mengenai sebab siswa malas belajar, dibawah ini ada beberapa hal lain yang juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar yang dilihat dari faktor eksternal siswa yaitu sebagai berikut:

1) Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini dikatakan oleh (Hamalik dalam Arsyad Azhar, 2007:15) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa.

2) Metode mengajar

Menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik dapat merangsang anak untuk belajar. (JT. Loekmono:1985:98)

3) Materi

Materi pelajaran yang kurang merangsang anak juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.

4) Sikap guru terhadap siswa (konflik pribadi dengan guru)

5) Pemberian tugas

Guru dalam memberikan tugas kepada siswa harus pandai dalam memilih pekerjaan rumah yang diberikan pada peserta didik. Pekerjaan rumah tersebut jangan sampai membuat peserta didik merasa bosan di depan soal-soal tersebut.

Adapun beberapa syarat untuk membangkitkan minat belajar siswa yang dikemukakan oleh Gie dalam Siswanthy (2008: 20) sebagai berikut:

1) Rasa Simpatik

Simpatik merupakan aspek penting yang perlu ada untuk menumbuhkan minat, tanpa ada rasa simpatik minat tidak akan timbul. Rasa simpatik dapat dilihat melalui kecenderungan seseorang terhadap obyek tertentu dan wujudnya dapat berupa rasa senang dan rasa tertarik. Jadi untuk menumbuhkan rasa simpatik siswa diperlukan rangsangan agar siswa tertarik dan senang terhadap sesuatu yang dihadapinya. Dalam mengajar guru harus berpenampilan yang wajar, berbicara dengan bahasa yang baik dan harmonis, mau menolong siswa yang mendapat kesulitan.

Rasa senang dan rasa tertarik mempunyai peranan dalam belajar. Rasa senang dan rasa tertarik dapat mendorong semangat dalam belajar siswa, siswa yang merasa senang dan tertarik dalam belajar akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi karena pelajaran yang dipelajari adalah pelajaran yang disukainya. Siswa yang merasa senang belajar akan berusaha menguasai dan memahami pelajaran tersebut dengan berbagai kegiatan.

2) Perhatian

Siswa yang memiliki perhatian dalam belajar dapat dilihat dari bersemangat dalam belajar, antusias, serius dan fokus dalam belajar sosiologi. Membangkitkan perhatian siswa guru harus mengajar

dengan cara yang menarik, mengadakan selingan yang sehat, mengadakan interaksi timbal balik, menggunakan alat-alat peraga dan menggunakan hukuman dan hadiah yang bijaksana untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa.

3) Kemauan

Salah satu ciri adanya minat adalah adanya kemauan. Kemauan dapat dilihat dari kesungguhan, rajin dan disiplin dalam belajar, untuk sampai pada tindakan tersebut maka hendaknya dalam mengajar guru harus banyak memberikan dorongan pada siswa untuk berbuat, menanamkan sikap percaya diri pada anak.

4) Sikap

Tumbuhnya minat dapat ditunjang oleh adanya sikap siswa terhadap sesuatu yang dihadapinya, sikap ini dapat berupa bertanggung jawab, jujur dan percaya diri dalam proses belajar. Jika sikap telah muncul pada diri siswa saat belajar, maka minat pun akan cenderung meningkat.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa dalam belajar minat adalah hal yang memberi pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, karena siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mengikuti pelajaran dengan serius dan penuh konsentrasi, dan juga akan menyenangi pelajaran tersebut sehingga hasil yang diperoleh akan bagus.

2. Peminatan

Peminatan merupakan suatu keputusan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memilih kelompok mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan selama mengikuti pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tujuan umum dari peminatan, yaitu untuk membantu peserta didik mulai dari jenjang pendidikan SD/MI sampai dengan SMA/SMK menanamkan minat terhadap mata pelajaran, memantapkan mata pelajaran, serta memilih dan menetapkan minat mata pelajaran yang diikuti dalam satuan pendidikan.

3. Lintas Minat

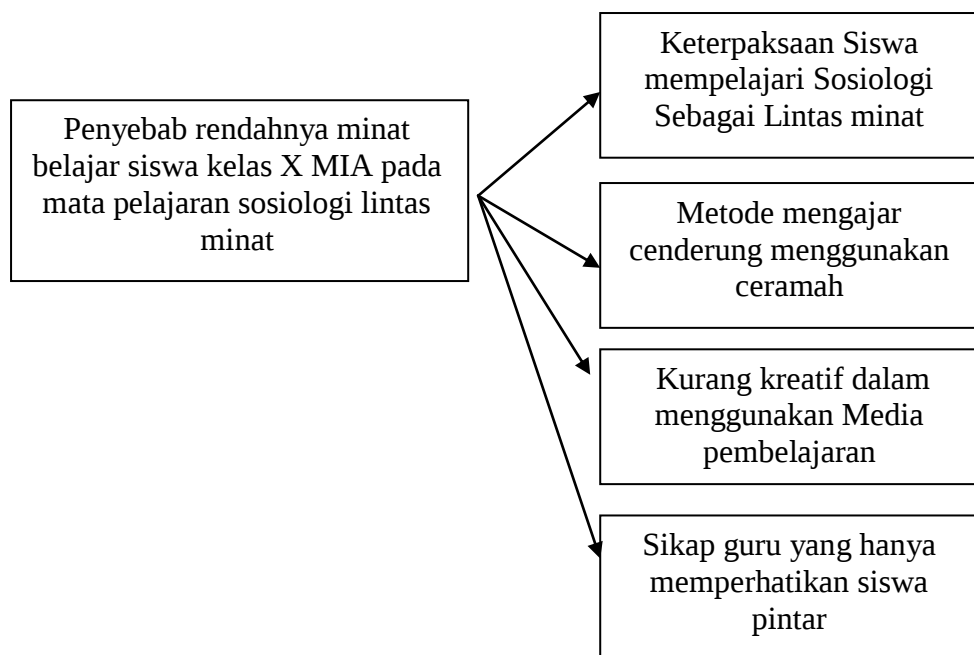
Lintas minat itu merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diambil oleh peserta didik di luar dari program peminatannya. Tujuannya untuk mengenalkan kepada peserta didik dan juga memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok mata pelajaran dari jurusanannya. Dengan kata lain peserta didik yang telah memilih satu jurusan atau peminatan, maka dia juga tetap memilih salah satu mata pelajaran lain yang berada diluar jurusanannya sebagai lintas minat. Pemilihan lintas minat ini didasarkan atas ketentuan yaitu adanya kebutuhan dan minat dari peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA N 3 Bukittinggi, diketahui bahwa untuk siswa kelas X khususnya pada peminatan MIA, lintas minat yang disediakan bagi siswa adalah ekonomi dan sosiologi. Dimana lintas minat yang dilaksanakan tidak sesuai dengan aturan yang telah

ditetapkan oleh pemerintah, yaitu harus sesuai dengan kebutuhan dan minat dari peserta didik. Di sekolah ini justru lintas minat yang dilaksanakan yaitu berdasarkan ketentuan dari pihak sekolah. Jadi sekolah memang mengharuskan untuk menjadikan sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat bagi siswa MIA. Oleh karena itu semua siswa kelas X MIA di SMA N 3 Bukittinggi mempelajari sosiologi sebagai mata pelajaran lintas minat. Khusus dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi lintas minat pada siswa kelas X MIA di SMA N 3 Bukittinggi menunjukkan rendahnya minat belajar siswa. Dimana siswa terlihat melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran dibanding memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan atau mengungkapkan penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas tentang minat siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat di SMAN 3 Bukittinggi, maka kerangka konseptualnya yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta melalui kata-kata atau pernyataan. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Maleong (2007:132) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini bermanfaat bagi peneliti agar dapat memperoleh informasi lebih dalam tentang penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat di SMA Negeri 3 Bukittinggi.

Tipe penelitian ini adalah Studi Kasus, adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam (Soewadji:2012:56). Jenis studi kasus yang penulis pilih adalah studi kasus instrinsik dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat di SMA N 3 Bukittinggi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bukittinggi. Alasan pemilihan lokasi ini karena SMA N 3 merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kota Bukittinggi yang masih menerapkan pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu melaksanakan program jurusan untuk siswa kelas X yang terdiri dari jurusan MIA, IIS, dan IBBU. Dimana siswa kelas X MIA mempelajari salah satu mata pelajaran lintas minat yaitu mata pelajaran Sosiologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi lintas minat terlihat rendahnya minat siswa kelas X MIA dalam belajar.

3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dalam rangka mendapatkan informasi data yang relevan dengan permasalahan penelitian (Moleong:2007:132).

Pemilihan informan di dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti dengan sengaja menentukan siapa yang menjadi informan penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang mampu memberikan informasi yang rinci dan mendalam mengenai penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi lintas minat di SMA Negeri 3 Bukittinggi, yaitu siswa kelas X MIA di SMA Negeri 3 Bukittinggi, dan guru sosiologi SMA Negeri 3 Bukittinggi.

Setelah dilakukannya penelitian, maka diperoleh jumlah informan sebanyak 21 orang, diantaranya siswa kelas X MIA 1 sebanyak 10 orang, siswa kelas X MIA 3 sebanyak 10 orang, dan guru sebanyak 1 orang yaitu guru sosiologi.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X MIA pada pembelajaran sosiologi lintas minat di SMA N 3 Bukittinggi dengan cara mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan observasi pengamatan langsung ke dalam kelas. Peneliti mengamati pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X MIA SMA N 3 Bukittinggi. Observasi yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati, akan tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independent seperti mengamati proses belajar mengajar di kelas X MIA SMAN 3 Bukittinggi secara langsung, akan tetapi peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Basrowi & Suwandi, 2008: 109).

Alasan peneliti melakukan observasi supaya dapat mengoptimalkan kemampuan penelitian dalam memperoleh data yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2007:175) bahwa menggunakan observasi atau pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian ke lapangan, observasi peneliti lakukan pada tanggal 11 Februari 2015 di kelas X MIA 1 dan kelas X MIA 3 sampai penulis mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

Observasi dilakukan sejak mendatangi sekolah yang bersangkutan yaitu SMAN 3 Bukittinggi pada tanggal 11 Februari 2015 sampai tanggal 21 Februari 2015 untuk memperoleh pengetahuan dan data-data awal yang membantu dalam penulisan dan perbaikan proposal. Kemudian dilanjutkan setelah keluarnya surat izin penelitian secara resmi kurang lebih selama 3 (tiga) bulan dan setelah itu baru peneliti melakukan observasi ke dalam kelas mulai pada 11 Mei 2015 sampai tanggal 22 Mei 2015 tepatnya di kelas X MIA 1 dan X MIA 3. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui

setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. `

Peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas, khususnya kelas X MIA 1 dan kelas X MIA 3. Masing-masing kelas yang diamati adalah mereka mengikuti proses pembelajaran dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan, yaitu siswa ada yang tidak serius memperhatikan guru menerangkan pelajaran, ada yang bermalas-malasan di tempat duduknya. Sementara itu aktifitas lain yang menunjukkan mereka tidak serius dalam belajar juga terlihat. Dimana siswa terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya terutama siswa yang duduk di bagian pojok kiri dan pojok kanan. Beberapa orang siswa juga terlihat sedang mengerjakan pr mata pelajaran lain. Kemudian siswa juga ada yang terlihat memainkan hp nya didalam laci meja. Tidak hanya itu dua sampai tiga orang siswa juga terlihat minta izin keluar kelas secara bergantian dengan alasan pergi ke kamar kecil.

Dari berbagai aktifitas yang peneliti lihat pada siswa di kelas X MIA ini dapat peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi lintas minat ini minat siswa masih rendah.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-dept interview*) tentang minat belajar siswa X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat. Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara yang terstruktur antara pewawancara dengan informan dan dilakukan

berulang-ulang. Alat-alat wawancara yang digunakan yaitu buku catatan dan kamera.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjalin hubungan yang baik dengan informan peneliti melalui pendekatan-pendekatan yang berupa penyesuaian diri dengan guru-guru di SMAN 3 Bukittinggi, terutama guru-guru mata pelajaran Sosiologi. Hal ini dilakukan agar terciptanya suasana yang nyaman dalam pengumpulan data. Terciptanya hubungan yang baik antara peneliti dengan informan dan adanya suasana yang nyaman dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai permasalahan yang peneliti angkat.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara tak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah berisikan pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Menurut Moleong (2007:191) wawancara tak terstruktur itu merupakan wawancara, dimana pewawancara menetapkan satu pertanyaan dan pertanyaan selanjutnya berdasarkan jawaban dan informasi yang diperoleh dari informan. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan alat berupa catatan lapangan.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231) studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya, sedangkan menurut Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 240), dengan adanya dokumentasi ini dapat diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008: 158).

Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu merekam dan mengambil fakta kejadian seperti kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran ketika sedang berlangsung. Hal ini berguna untuk melengkapi data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh adalah data-data dokumen tentang lokasi penelitian, data-data siswa yang bermasalah, serta data-data lainnya yang menyangkut tentang minat siswa dalam mata pelajaran sosiologi lintas minat di SMA N 3 Bukittinggi.

4. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan triangulasi, yang terdiri dari dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang yang berbeda dan sumber yang berbeda (Moleong, 2007: 330). Data yang diperoleh dari satu informan, maka peneliti membandingkan dengan data yang didapatkan dari informan atau sumber lainnya. Dalam hal ini data sejenis dikumpulkan dari sumber yang berbeda seperti dari guru yang mengajar di kelas X MIA, siswa-siswi kelas X MIA 1 dan MIA 3, dan

lebih lanjut dilakukan pembuatan kesimpulan dari sumber yang berbeda tersebut.

Triangulasi metode adalah pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan sumber data. Dalam hal ini untuk mendapatkan validitas maka digunakan kombinasi data hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 15) bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles & Huberman, 1992: 15).

Cara analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari hasil catatan tertulis di lapangan mengenai penyebab rendahnya minat belajar siswa. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap pengumpulan data, data ditulis dengan rapi, terinci, dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti.

Kemudian dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

Reduksi data dengan menerangkan data yang sudah terkumpul tentang penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat di SMA N 3 Bukittinggi. Setelah itu, jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga tampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan di lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara dengan informan.

2. *Display* data atau penyajian data

Display data merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan analisis. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya.

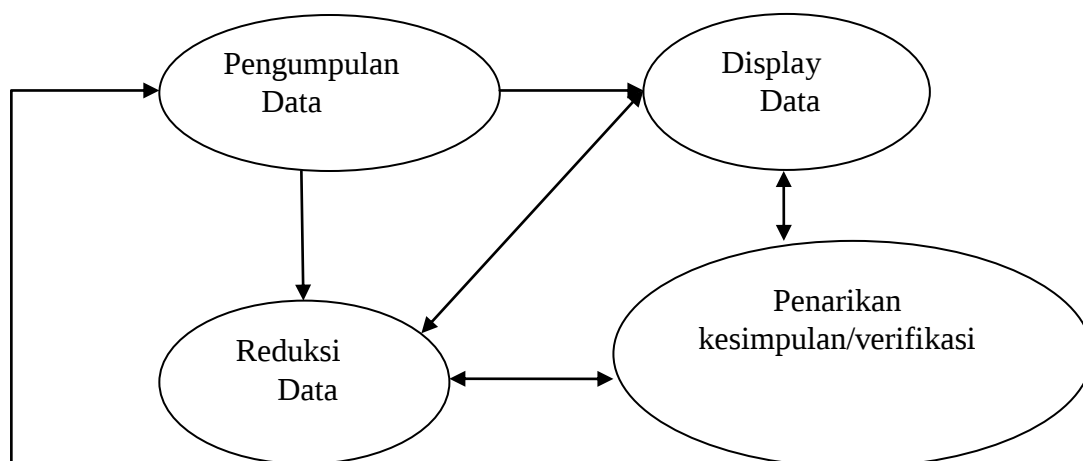
Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (verifikasi) Data yang diperoleh berdasarkan temuan penelitian mengenai penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat SMA N 3 Bukittinggi melalui wawancara dengan Struktur SMA Negeri 3 Bukittinggi, guru sosiologi SMA Negeri 3 Bukittinggi dan siswa kelas X MIA SMA Negeri 3 Bukittinggi disimpulkan dan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan yakni temuan berupa deskripsi atau gambaran mengenai penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran Sosiologi lintas minat SMA N 3 Bukittinggi yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan pada informasi yang diperoleh di lapangan, meninjau kembali catatan di lapangan, melakukan interpretasi data, selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang bersifat penting, dan jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian ditulis dalam bentuk laporan akhir sehingga dapat memberikan penjelasan dengan jelas dan akurat tentang penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X MIA pada mata pelajaran sosiologi lintas minat.

Miles & Huberman menjelaskan uraian tersebut pada skema model Interaktif Analysis Miles dan Huberman seperti di bawah ini:



Gambar 2: Skema Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman:1992:20)